

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alqur'an adalah petunjuk dan pedoman bagi seluruh manusia yang ada dimuka bumi ini. Jika manusia itu ingin mengikuti petunjuk yang diberikan Allah maka manusia itu termasuk hamba Allah yang diridhai-Nya dan Allah juga memberikan keselamatan baginya. Seperti dalam surat Al-Ma'idah (5) ayat 16:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ  
إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ - ١٦

Artinya: *Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus.*

Banyak seruan dari para ulama agar kita membaca Alqur'an, mempelajari Alqur'an dan yang lebih baik lagi menghafal Alqur'an. Ibnu Abbas ra berkata: "Sesungguhnya Allah telah menjamin bagi orang yang menghafal Alqur'an dan mengamalkannya, ia tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan sengsara pula di akhirat.<sup>1</sup> Alqur'an mempunyai kelebihan yang tidak tentandingi yaitu Alqur'an dapat dihafal seutuhnya oleh jutaan umat manusia sepanjang zaman, dari masa Alqur'an itu diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sampai pada zaman sekarang. Uniknya lagi hanya Alqur'an kitab yang dapat dihafal sedangkan kitab yang lain tidak

---

<sup>1</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Kisah Inspiratif Para Penghafal Alqur'an*, (Sokoharjo: Wacana Ilmiah Press, 2005), h. 2.

dapat dihafal seutuhnya.<sup>2</sup> Hal ini tidak mengherankan lagi karena memang Allah berfirman dalam surat Al-Hijr (15) ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ— ٩

Artinya: *Sesungguhnya Kamilah menurunkan Alqur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*

Dalam ayat di atas sudah dijelaskan bahwa Allah akan selalu menjaga Alqur'an atau memelihara Alqur'an. Salah satu cara Allah menjaga Alqur'an dengan adanya para penghafal Alqur'an di dunia ini. Menghafal Alqur'an dalam dunia Islam tidak suatu hal yang mengherankan lagi. Mungkin karena ketika menghafal Alqur'an itu memiliki banyak nikmat yang dirasakan. Penulis menyempatkan bertanya kepada salah seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Jurusan Program Khusus Tafsir Hadis, apa yang didapat ketika dia punya hafalan Alqur'an? Lalu menurut mahasiswi yang mempunyai hafalan Alqur'an 4,5 juz berinisial R (21 tahun) mengatakan bahwa karena hafalan Alqur'an ini menjadikan ia mudah memahami pelajaran dan juga segala urusannya dimudahkan.<sup>3</sup> Menurut mahasiswi Universitas Islam Negeri Jurusan Tafsir Hadis berinisial T (20) yang mempunyai hafalan Qur'an 5 juz mengatakan bahwa semenjak dia hafal Alqur'an menjadi lebih tenang dan segala urusannya juga dimudahkan.<sup>4</sup> Tetapi ketika penulis menanyakan kepada beberapa mahasiswa dan mahasiswi dari Jurusan Tafsir Hadis dan Program Khusus Tafsir Hadis UIN Imam Bonjol Padang termasuk yang berinisial (R) dan

<sup>2</sup>Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Al-Wafi Publishing, 2015), h. 17.

<sup>3</sup>Ririn, *Wawancara*, 6 Oktober 2017.

<sup>4</sup>Sartika Surya Dinata, *Wawancara*, 6 Oktober 2017.

(T), apa hadis tentang keutamaan menghafal Alqur'an? Hanya satu hadis saja yang diketahuinya tentang keutamaan menghafal Alqur'an yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَجِيءُ صَاحِبُ الْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ خَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَأْتِيهِ الْكِرَامَةُ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ لَهُ الْكِرَامَةُ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقُ وَتُرَادِبُ كُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٌ<sup>5</sup>

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali telah menceritakan kepada kami Abdushshamad bin Abdul Warits telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari Ashim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi SAW beliau bersabda, "Pada hari kiamat, Alqur'an akan datang kemudian berkata: "Wahai Rabb berilah dia pakaian," maka dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan, kemudian Alqur'an berkata lagi: "Wahai Rabb, tambahkanlah kepadanya, "maka dipakaikan kepadanya pakaian kemuliaan, kemudian berkata lagi: "Wahai Rabb ridhailah dia," akhirnya dia pun diridhai, kemudian dikatakan kepada ahli Alqur'an." Bacalah dan naiklah, niscaya akan ditambahkan kepadamu satu pahala kebaikan pada setiap ayat.*

Hanya hadis riwayat Tirmidzi ini saja yang mereka ketahui. Padahal banyak hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan atau memberitahukan tentang keutamaan menghafal Alqur'an. Contoh hadis tentang ahli (wali) Allah yang diriwayatkan oleh Ibn Majah:

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفٍ أَبُو بَشِيرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بُدَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ أَهْلِيْنَ مِنْ النَّاسِ قَالُوا

<sup>5</sup>Abi Isa Muhammad ibn Isa ibn surah al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2006), h. 686.

يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ<sup>6</sup>

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khalaf Abu Bisr berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Budail dari Bapaknya dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (wali) dari kalangan manusia.” Para sahabat bertanya: “Ya Rasulullah, siapakah mereka itu?” beliau menjawab:” Mereka adalah ahlul Qur’an, mereka adalah para ahli dan khusus Allah.*

Hadis Nabi Muhammad SAW yang lain tentang keutamaan surat al-

Kahfi diriwayatkan oleh Muslim:

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْعَطْفَانِيِّ عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
 نَحْفِظُ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عَصِمَ مِنَ الدَّجَالِ<sup>7</sup>

Artinya: *Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Hisyam telah menceritakan kepadaku bapakku dari Qatadah dari Salim bin Abul Ja'd Al Ghathafani dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'mari dari Abu Darda` bahwa Nabi SAW bersabda: "Siapa yang menghafal sepuluh ayat dari awal surat Al Kahfi, maka ia akan terpelihara dari (kejahatan) Dajjall.*

Sebenarnya hadis yang membahas tentang keutamaan menghafal

Alqur'an ini cukup banyak yaitu yang diriwayatkan oleh *al-Bukhari,*

*Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Ibn Majah, Darimi, dan Ahmad bin Hanbal.*

Sedangkan para penghafal Alqur'an banyak yang hanya mengetahui hadis

keutamaan menghafal Alqur'an yang diriwayatkan Tirmidzi. Permasalahan

<sup>6</sup>Abullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah Al-Quzwaini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut-Lebanon: Dar al-Kotob Al-Ilmiyah, 2007), h. 48.

<sup>7</sup>Al-Imam Abu Husain Shahih Muslim al-Hajjaj al-Qusyairiy Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2006), h. 291.

ini sangat penting dibahas agar para penghafal Alqur'an tidak hanya sekedar menghafal Alqur'an saja, tetapi juga mengetahui sumber-sumber atau dalil-dalil dalam hadis tentang keutamaan menghafal Alqur'an. Berdasarkan uraian yang dipaparkan tersebut penulis sangat tertarik mengangkat skripsi dengan judul: KEUTAMAAN MENGHAFAL ALQUR'AN PERSPEKTIF HADIS.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan di atas untuk lebih fokusnya penelitian ini, maka penulis memberikan rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Bagaimana memahami hadis-hadis tentang keutamaan menghafal Alqur'an?

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

### **2. Batasan Masalah**

Untuk lebih fokusnya pembahasan skripsi ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Hadis-hadis yang terkait dengan keutamaan menghafal Alqur'an dan kualitasnya.
- b. Memahami hadis-hadis tentang keutamaan menghafal Alqur'an.
- c. Hikmah menghafal Alqur'an.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk menjelaskan hadis-hadis tentang keutamaan menghafal Alqur'an dan kualitasnya.
- b. Untuk memahami hadis-hadis tentang keutamaan menghafal Alqur'an.
- c. Untuk mengetahui hikmah menghafal Alqur'an.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Secara akademik penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan dalam bidang hadis terutama dalam memahami hadis-hadis tentang keutamaan menghafal Alqur'an.
- b. Berguna untuk para penghafal Alqur'an agar termotivasi lagi dalam menghafal Alqur'an dengan mengetahui tentang keutamaan menghafal Alqur'an.
- c. Secara pribadi untuk menerapkan ilmu yang telah penulis peroleh dalam masa perkuliahan, khususnya dalam memahami hadis-hadis tentang keutamaan menghafal Alqur'an. Sekaligus untuk memenuhi salah satu syarat agar mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Tafsir dan Hadis pada Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

- d. Untuk lembaga, semoga penelitian ini memberikan suatu kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi kepastakaan Islam, khususnya UIN Imam Bonjol Padang.

#### **D. Defenisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, maka dijelaskan arti dan maksud dari istilah sebagai berikut:

**Keutamaan** : Berasal dari kata dasar utama yang mana artinya terbaik, lebih baik dan terpenting.<sup>8</sup> Sedangkan keutamaan dalam bahasa Arab yaitu yang mana artinya kelebihan, kebaikan, menang, unggul atau utama. Ibnu Manzur menyebutkan, al-fadhilah adalah sebagai kedudukan hal yang tinggi didalam hal-hal yang utama. Kata , yang dipakai untuk menyatakan kelebihan yang dimiliki oleh sesuatu atas sesuatu yang lain.<sup>9</sup>

**Menghafal** : Kata menghafal diambil dari kata hafal yaitu dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala tanpa harus melihat teks yang kita hafal. Sedangkan kata menghafal yaitu berusaha meresapkan ke dalam ingatan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Gita Media Press, 2007), h. 791.

<sup>9</sup>Quraish Shihab, *et al, Ensiklopedia Al-Qur'an :Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lenteran Hati, 2007), Cet. ke-1.h. 200

<sup>10</sup>Tim Prima Pena, *op.cit.*, h. 307.

Alqur'an : Kalam Allah yang menjadi mukjizat bagi manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril as yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan secara *mutawatir*.<sup>11</sup>

Perspektif : Cara menjelaskan atau memaparkan suatu pandangan terhadap sesuatu.<sup>12</sup>

Hadis : Secara etimologi berasal dari akar kata:

يَحْدُثُ

Hadis dari akar kata di atas memiliki beberapa makna, yaitu: *al-jiddah* (baru) sesuatu hal yang baru ada, *ath-thari* (lunak, lembut, dan baru), *al-khabar* (berita, pembicaraan dan *al-kalam* (perkataan)). Secara terminologi, banyak pendapat menurut ahli hadis (muhaddisin) yang memberikan pengertian berbeda tetapi maknanya sama, diantaranya menurut Ath-Thahan:

*“Hadis sesuatu yang datang dari Nabi SAW, baik berupa perkataan atau perbuatan atau persetujuan”*<sup>13</sup>

Menurut ulama hadis mendefenisikan hadis yaitu:

*“Segala sesuatu yang diberitakan atau yang disandarkan dari Nabi SAW, baik berupa sabda,*

<sup>11</sup>Quraish Shihab, *op.cit.*, h. 785.

<sup>12</sup>Anton M. Moeliono, *et al*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka), h.675.

<sup>13</sup>Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 1-2.



*perbuatan, taqdir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi”<sup>14</sup>*

Berdasarkan penjelasan istilah di atas, maka maksud dari keutamaan menghafal Alqur’an dengan ungkapan judul ini adalah kelebihan-kelebihan atau keunggulan yang akan didapatkan para penghafal Alqur’an baik itu di dunia maupun di akhirat. Secara keseluruhan maksud judul ini adalah memahami hadis-hadis tentang keutamaan menghafal Alqur’an.

#### **E. Tinjauan Kepustakaan**

Agar terjaganya orisinil skripsi ini, maka penulis melakukan tinjauan kepustakaan terhadap karya-karya penulis lainnya yang berkaitan dengan menghafal Alqur’an tetapi tidak memiliki pembahasan yang sama. Dalam melakukan tinjauan pustaka penulis menemukan skripsi yang berjudul *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Remaja dalam Menghafal Alqur’an* karya Dwi Utari Rahmadani. Dalam skripsi tersebut membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menghafal Alqur’an dan menghafal dalam lingkup psikologi belajar.<sup>15</sup>

Artikel berjudul *Pengaruh Menghafal Alqur’an terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Raudhotul Atfal (Ra) Jamiatul Qurra Cimahi* karya Jamil Abdul Azizi dalam artikel ini membahas tentang pengertian tahfiz Alqur’an, tujuan program tahfiz Alqur’an, Syarat

---

<sup>14</sup>M. Agus Solahudin dan Agus Suryadi, *Ulumul Hadis* ( Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 15.

<sup>15</sup>Dwi Utari Rahmadani, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Remaja dalam Menghafal al-Qur’an*, (Padang, 2017).

menghafal Alqur'an, hikmah menghafal Alqur'an dan lain-lain.<sup>16</sup> Penulis juga menemukan artikel berjudul *Memotivasi Siswa Menghafal Surat Pendek Alqur'an Melalui "Mystery Motivator"* karya Eka Fitriyani dan Indah Puji Ratnani. Dalam artikel ini membahas tentang apa yang memotivasi siswa untuk menghafal Alqur'an dan bagaimana dengan memotivasi melalui mystery motivator.<sup>17</sup>

Buku *10 Jurus Dahsyat Hafal Alqur'an Rahasia Sukses Gemilang Para Hafizh Alqur'an* karya Umar al-Faruq, dan di dalam buku tersebut membahas tentang mari ikhlaskan hati, kuatkan tekadmu dan pahami kemuliaan menghafal Alqur'an.<sup>18</sup> *Negeri-Negeri Penghafal Alqur'an* karya Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, di dalam buku tersebut membahas tentang Alqur'an kitab suci paling ajaib sepanjang zaman dan Indonesia negeri penghasil lembaga tahfiz terbaik dunia.<sup>19</sup> *Berinteraksi dengan Alqur'an* karya Yusuf Al-Qardhawi, di dalamnya membahas tentang bagaimana berinteraksi dengan Alqur'an, etika menghafal Alqur'an dan keutamaan menghafal Alqur'an.<sup>20</sup> *Kitab Fadhail Amal* karya Tim

---

<sup>16</sup>Jamil Abdul Azizi, *Pengaruh Menghafal Alqur'an terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Raudhotul Atfal (Ra) Jamiatul Qurra Cimahi*, Vol. 2. No. 1.

<sup>17</sup>Eka Fitriyani dan Indah Puji Ratnani, *Memotivasi Siswa Menghafal Surat Pendek Alqur'an Melalui "Mystery Motivator"*, Vol. 12. No. 1.

<sup>18</sup>Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Alqur'an*, (Banyuwangi Selatan: Ziyad, 2014).

<sup>19</sup>Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *op.cit.*

<sup>20</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alqur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, Judul Asli Kaifa Nata'amalu Ma'a AlQur'an Al-Azhim.

Penerjemah Masjid Jami' Kebon Jeruk, didalamnya membahas tentang kisah-kisah sahabat, *fadhail* sholat, *fadhail Amal*, dan *fadhail* Alqur'an.<sup>21</sup>

Di dalam skripsi dan buku yang penulis temukan, hanya sedikit hadis tentang keutamaan menghafal Alqur'an yang dipakai tanpa adanya pemahaman di dalamnya, dan hadis yang dipakaipun ada yang bersifat *dhaif*. Sedangkan penulis dalam karya ilmiah ini membahas pemahaman hadis tentang keutamaan menghafal Alqur'an dan hadis yang penulis kemukakan berkualitas *shahih* dan *hasan*.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Metode yang dipakai untuk memahami hadis pada penelitian ini adalah metode tematik (*maudhu'i*), adapun langkah-langkah yang penulis tempuh untuk memahami hadis dengan metode *maudhu'i* adalah mencari kosa kata yang berhubungan dengan keutamaan menghafal alqur'an, lalu menelusuri kosa kata tersebut ke dalam *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Hadis Al-Nabawiy*, lalu mencari hadis-hadis sesuai dengan tema yang akan dibahas di dalam *al-kutub al-tis'ah*, tetapi hadis-hadis yang penulis butuhkan hanya terdapat pada kitab *Shahih Al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Daud*, *Sunan Tirmidzi*, *Sunan Ibn Majah* *Sunan Darimi* Dan

---

<sup>21</sup>Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rah.a, *Kitab Fadhail Amal*, (Jakarta: Pustaka Ramadhan, t.th), Penerjemah Tim Penerjemah Masjid Jami' Kebon Jeruk.

*Musnad Bin Hanbal*, mengumpulkan hadis-hadis yang penulis bahas, dan memahami hadis secara komprehensif dengan menggunakan metode *maudhu'i*.<sup>22</sup> Untuk mengetahui kualitas hadis maka penulis memakai hasil takhrij yang telah dilakukan ulama terdahulu.

Ketika penulis mengumpulkan hadis-hadis yang berbicara tentang keutamaan menghafal Alqur'an, penulis berpedoman pada kitab *al-Mu'jam al-Mufahhras li Alfazh al-Hadis al-Nabawiy*. Setelah mendapatkan petunjuk dari kitab *al-Mu'jam al-Mufahhras li Alfazh al-Hadis al-Nabawiy* ini, lalu penulis mencari hadisnya pada kitab hadis primer yaitu *al-kutub al-tis'ah*. Namun hadis-hadis yang penulis teliti hanya terdapat pada kitab *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Daud*, *Sunan Tirmidzi*, *Sunan Ibn Majah*, *Sunan Darimi* dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Untuk penilaian kualitas hadis penulis merujuk atau melihat kepada pendapat para ulama yang telah menilainya.

Kitab-kitab yang digunakan sebagai acuan untuk pemahaman hadis adalah seperti buku Edi Safri judul : *Metode Pemahaman Hadis-hadis al-Muktahtalif*,<sup>23</sup> Yusuf Qardhawi judul : *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*<sup>24</sup> dan lain-lain. Sumber primer dalam memahami maksud hadis atau makna hadis, penulis berpedoman kepada kitab syarah hadis dan mengkaji

---

<sup>22</sup>Ali Sati, *Kajian Kualitas Hadis-Hadis Kitab Bidayat Al-Hidayah Karya Al-Ghazali*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 14.

<sup>23</sup>Edi Safri, *Metode Pemahaman Hadis-hadis al-Muktahtalif*, (Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 1999).

<sup>24</sup>Yusuf al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami hadis Nabi Saw*, (Bandung: Karisma, 1993), Penerjemah Muhammad Al-Baqir, Judul Asli *Kaifa Nata'amalu Ma'a As-Sunnah An-Nabawiyah*.

*sabab wurud hadis*. Sedangkan sumber sekunder adalah semua kitab yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Adapun rujukan untuk pedoman penulisan skripsi ini adalah menggunakan buku Pedoman IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2015/2016.<sup>25</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini penulis membaginya ke dalam beberapa bab, yang terdiri dari:

Bab I Sebagai bab pendahuluan yang di dalamnya dituangkan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, defenisi operasional, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Penulis ingin membahas bagaimana cara ulama dalam memahami hadis, yang mana di sini penulis bisa menjadi pelajaran untuk memahami hadis-hadis yang penulis bahas dengan memakai metode *maudhu'i* atau tematis dalam memahami hadis. Dalam memahami hadis penulis juga memakai dua pendekatan yaitu secara tekstual dan kontekstual.

---

<sup>25</sup>Tim Penyusun, *Buku Pedoman IAIN Imam Bonjol Padang (Pedoman Akademik, Pedoman Kemahasiswaan, dan Pedoman Penulis Karya Ilmiah)*, (Padang : IAIN Imam Bonjol Padang, 2015/2016).

Bab III Berisi tentang bab yang membahas deskripsi hadis-hadis tentang keutamaan menghafal Alqur'an dan kualitasnya, pemahaman terhadap hadis-hadis tentang keutamaan menghafal Alqur'an, dan hikmah menghafal Alqur'an.

Bab IV Memuat tentang kesimpulan dari pembahasan, lalu memberikan saran-saran yang dianggap urgen terhadap permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini.

